

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Tungau debu rumah (TDR) merupakan alergen inhalan tersering yang mensensitisasi reaksi alergi. Reaksi alergi merupakan kumpulan respons dari antigen yang ada di lingkungan sekitar, seperti serbuk bunga, bulu binatang, dan TDR (Natalia, 2015). Berbagai studi tentang alergi terhadap debu rumah di seluruh dunia menunjukkan bahwa TDR mempunyai peran penting dalam pencetus timbulnya reaksi alergi seperti asma, dermatitis atopik, dan rinitis. Penelitian epidemiologis menunjukkan TDR berperan sangat penting pada kenaikan prevalensi asma di South Fore, Papua New Guinea, terkait dengan pemakaian selimut wool yang mengandung TDR yang sangat tinggi. Bagian tubuh TDR yang bisa menjadi alergen yaitu kutikula, organ seksual dan saluran pencernaan. Selain tubuh TDR, telah dibuktikan feses TDR juga mempunyai sifat antigenik. Antigen yang berasal dari TDR masuk ke dalam tubuh manusia melalui penetrasi kulit dan inhalasi (Natalia, 2015; Sungkar, 2004).

TDR banyak ditemukan pada debu yang terdapat pada berbagai peralatan rumah tangga, khususnya perabotan di sekitar kamar tidur, seperti kasur, seprei, dan selimut (Hadi, 2014). Sumber makanan TDR adalah serpihan kulit manusia yang tertinggal dikasur dan bantal ketika manusia tidur, sehingga menjadi habitat yang cocok untuk pertumbuhan TDR (Wright *et al.*, 2009). TDR juga dapat ditemukan pada debu yang terdapat diluar rumah, misalnya pada sarang burung, permukaan kulit mamalia dan binatang lainnya (Sungkar, 2004).

Distribusi TDR yang merupakan allergen hidup yang tersebar luas di seluruh dunia, baik di negara dengan iklim dingin, subtropis, dan tropis. Prevalensi untuk masing-masing spesies TDR tersebut bervariasi bergantung pada suhu dan kelembaban (Henzel *et al.*, 2010).

Populasi TDR di dalam rumah bergantung pada berbagai faktor, yaitu tinggi rendahnya rumah dari permukaan laut, daerah dengan musim panas lebih panjang dari musim hujan, adanya berbagai macam binatang di dalam rumah, serta rumah yang kotor dan banyak debu. Suhu dan kelembaban yang optimal bagi perkembangan TDR adalah 25°-30°C dan kelembaban relatif 70-80% dengan kelembaban kritis 60-65%. Perkembangbiakan TDR terganggu pada suhu di atas 32°C dan kelembaban udara dibawah 60% (Sungkar , 2004).

Panti jompo adalah sebuah rumah atau tempat penampungan untuk manusia lanjut usia. Sebuah sarana dimana manula diberikan fasilitas, layanan 24 jam, jadwal aktifitas, dan hiburan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan manula. Pada umumnya, di panti jompo memiliki perawat yang membersihkan tempat tidur para manula, dimana jika para perawat tidak rajin untuk membersihkan tempat tidur yang ditempati para manula yang sebageian besar beraktivitas di kasur, sehingga akan banyak serpihan kulit manusia yang tertinggal dikasur yang merupakan sumber makanan dari TDR. Oleh karena itu saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti kepadatan dan mengidentifikasi jenis TDR yang ada di Panti Jompo Nursing Home Wulan, Rawamangun Jakarta Timur.

Agama Islam adalah agama yang sangat menganjurkan manusia untuk hidup bersih, sehat dan bersahabat dengan lingkungan. Cukup banyak ayat ayat Alqur'an maupun Hadist Nabi yang berisi berbagai pesan terkait dengan anjuran tersebut. Mulai dari anjuran membersihkan badan, bersuci, memakan makanan yang halal dan baik sampai dengan larangan merusak alam dan lingkungan hidup (TSSM Prop.Jawa Timur; 2009).

Jarangnya suatu ruangan untuk dibersihkan juga memicu bertumpuknya debu yang menyebabkan ruangan tersebut tidak bersih. Kebersihan itu sendiri yaitu bebas dari kotoran atau keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Ahmad Syauqi al-Fanjari mendefinisikan kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai kegiatan menciptakan lingkungan yang sehat

dan bebas dari penyakit dengan cara menjaga kebersihan lingkungan (Al Fanjari, 1996).

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, data jenis dan kepadatan Tungau Debu Rumah penting karena berdampak timbulnya penyakit-penyakit alergi, namun hal tersebut belum diketahui di Panti Jompo Nursing Home Wulan yang harus ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

I.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian adalah:

1. Apa saja jenis Tungau Debu Rumah yang terdapat di Panti Jompo Nursing Home Wulan di Jakarta Timur ?
2. Bagaimana kepadatan Tungau Debu Rumah di Panti Jompo Nursing Home Wulan di Jakarta Timur?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengaruh Tungau Debu Rumah terhadap kesehatan?

I.4. Tujuan Penelitian

I.4.1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui jenis dan kepadatan Tungau Debu Rumah di Panti Jompo Nursing Home Wulan Rawamangun Jakarta Timur.

I.4.2. Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis Tungau Debu Rumah yang terdapat di Panti Jompo Nursing Home Wulan di Rawamangun, Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui kepadatan Tungau Debu Rumah yang terdapat di Panti Jompo Nursing Home Wulan di Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang pengaruh TDR terhadap kesehatan di Panti Jompo Nursing Home Wulan, Jakarta Timur

I.5. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritik

Pengembangan bidang ilmu parasitologi khususnya akarologi dalam hal mengetahui jenis dan kepadatan Tungau Debu Rumah.

2. Manfaat Metodologik

Mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari metodologik sebuah penelitian jenis dan kepadatan Tungau Debu Rumah.

3. Manfaat aplikatif

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai syarat kelulusan serta mengetahui informasi dan pengetahuan mengenai jenis dan kepadatan Tungau Debu Rumah.

b. Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

Mendukung realisasi Tri Darma Perguruan Tinggi dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

c. Bagi masyarakat umum

Mendapatkan informasi tentang jenis dan kepadatan Tungau Debu Rumah dan dapat melakukan tindakan pencegahan serta melakukan tindakan medis bagi masyarakat yang sudah terkena dampak Tungau Debu Rumah.